

Efektivitas Penggunaan *Google Classroom* Dan *WhatsApp* Dalam Proses Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 4 Sendawar

Ela Septiani

Prodi Pendidikan Biologi, Jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman

Herliani Herliani

Prodi Pendidikan Biologi, Jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman

Vandalita M. Rambitan

Prodi Pendidikan Biologi, Jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman

Address : Jl. Muara Pahu Kampus Gunung Kelua Samarinda 75123

Corresponding author : elaseptiani@gmail.com

Abstract: *This research aims to evaluate the effectiveness of using Google Classroom and WhatsApp in the process of remote learning during the COVID-19 pandemic on students' learning outcomes. The study was conducted at SMA Negeri 4 Sendawar on Munaan Ore Street, Muara Asa, Barong Tongkok District, Kutai Barat Regency, East Kalimantan. The research was carried out for 1 month from August 20th to September 20th, 2021. Purposive sampling technique was used to determine the research sample, resulting in a total of 15 students as samples. Data collection methods included objective tests, interviews, questionnaires, observations, and documentation. The results of the study indicated a significant positive effect of using Google Classroom and WhatsApp on students' learning outcomes in the subject of Biology for Grade XI IPA at SMA Negeri 4 Sendawar, with the calculated t -value $>$ t -table ($3.109 > 2.178$) at a significance level of 0.05. This implies that the use of Google Classroom and WhatsApp can improve students' learning outcomes in Biology for Grade XI IPA at SMA Negeri 4 Sendawar.*

Keywords: *Google Classroom, WhatsApp, Covid-19*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan *Google Classroom* dan *WhatsApp* dalam proses pelaksanaan belajar dari rumah selama pandemi covid-19 terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 4 Sendawar di jalan Munaan Ore, Muara Asa, Kecamatan Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur. Penelitian ini telah dilaksanakan selama 1 bulan terhitung mulai dari 20 agustus-20 september 2021. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling digunakan dalam menentukan sampel penelitian sehingga didapatkan jumlah 15 siswa sebagai sampel. Sedangkan untuk pengumpulan data menggunakan tes objektif, wawancara, kuesioner, pengamatan, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa terdapat efektivitas pengaruh positif yang signifikan dalam penggunaan *Google Classroom* dan *WhatsApp* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas XI IPA di SMA Negeri 4 Sendawar dengan nilai t hitung $>$ t tabel ($3,109 > 2,178$) dengan nilai signifikansi 0,05. Artinya penggunaan *Google Classroom* dan *WhatsApp* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas XI IPA di SMA Negeri 4 Sendawar..

Kata kunci: *Google Classroom, WhatsApp, Covid-19*

LATAR BELAKANG

Hampir setiap elemen kehidupan manusia telah terdampak oleh pandemi Covid-19 (Sina, 2020). Pemerintah telah berupaya untuk menghentikan penyebaran virus ini dengan memberlakukan sejumlah pembatasan, termasuk di Indonesia. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pemerintah daerah yang berada di zona kuning dan hijau saat ini dilarang untuk memulai kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Proses pembelajaran dilakukan melalui penerapan Belajar dari Rumah (BDR) dalam rangka memenuhi hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama masa pandemi, sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang “Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan pada Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)*”. Surat ini diperkuat dengan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR pada Masa Darurat Covid-19. Sejalan dengan prinsip belajar dari rumah, peserta didik memiliki akses terhadap sumber dan bahan belajar kapan saja dan dari mana saja (BDR). Kegiatan belajar dari rumah (BDR) diharapkan dapat membantu pembelajaran jarak jauh dengan menyederhanakan proses penyampaian materi kepada siswa. (Kurniasari et al., 2020)

BDR adalah prosedur pendidikan yang dilakukan di rumah masing-masing baik guru dan murid (Aisyah, 2021). Siswa didorong untuk mengerjakan semua pekerjaan rumah mereka di rumah dan menerapkan pola hidup bersih dan sehat selama BDR. Siswa yang beraktivitas dari rumah secara alamiah akan menjaga jarak dengan orang lain dan menjauhi tempat keramaian (social distancing). Selama BDR, cara orang belajar pun berubah. Pembelajaran jarak jauh menggantikan pengajaran tatap muka dalam kegiatan belajar mengajar sebelumnya. Pada pembelajaran jenis ini, guru dan murid tidak berada dalam satu ruangan yang sama, melainkan berada di lokasi yang terpisah. Media berupa perangkat elektronik, seperti *smartphone* Android yang terhubung dengan internet, digunakan untuk mendukung pembelajaran jarak jauh. Kami menyebut pendidikan ini sebagai pembelajaran online. Istilah “elearning”, yang mengacu pada pembelajaran yang dilakukan melalui metode elektronik, sering digunakan untuk menyebut pembelajaran online. Infrastruktur komputer dan jaringan internet yang memadai diperlukan untuk memulai pembelajaran online yang mengutamakan pembelajaran individu di rumah. Selain itu, hal ini juga harus didukung oleh strategi pembelajaran, buku-buku dan materi pembelajaran lainnya, serta keterlibatan aktif orang tua di rumah. (Bahar, 2020; Hikmah & Chudzaifah, 2020; Prasetyaningtyas, 2020).

Pembelajaran daring adalah pendekatan pendidikan yang tidak melibatkan instruksi tatap muka. Sebaliknya, pendekatan ini menggunakan platform yang memfasilitasi

pengajaran dan pembelajaran jarak jauh (Habibah et al., 2021; Salsabila et al., 2020). Tujuan pendidikan daring adalah untuk menjangkau peserta didik yang lebih besar dan beragam dengan menawarkan layanan pendidikan berkualitas tinggi melalui jaringan yang luas dan terbuka. (Handarini & Wulandari, 2020). Dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, diharapkan pembelajaran daring dapat memberikan akses yang fleksibel dan efektif kepada siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan kesempatan belajar (Ahmadi et al., 2021; Hariyadi et al., 2023; Husain & Basri, 2021).

Menggunakan *Google Classroom* adalah salah satu metode untuk melaksanakan proses pembelajaran online. Ada cara lain untuk menggunakan *Google Classroom*, termasuk di komputer dan perangkat lain (Lestari et al., 2022; Terasne et al., 2020; Umairah & Zulfah, 2020). Diharapkan tujuan pembelajaran akan lebih terealisasi secara penuh dan bermakna melalui penggunaan aplikasi *Google Classroom* (Mulatsih, 2020; Sewang, 2017; Sholeh et al., 2021). Oleh karena itu, penggunaan *Google Classroom* sangat membantu guru untuk memantau pembelajaran siswa dengan lebih baik dan memberikan informasi yang tepat dan akurat kepada siswa (Gunawan & Sunarman, 2018).

Tersedianya salah satu media aplikasi pembelajaran berbasis teknologi, yaitu media teknologi *WhatsApp*, sangat bermanfaat bagi pembelajaran di era teknologi saat ini. Fitur percakapan grup pada aplikasi *WhatsApp* merupakan layanan yang paling populer. Fitur ini memungkinkan hingga 256 orang untuk berpartisipasi dalam diskusi grup. Salah satu teknologi populer yang dapat digunakan sebagai alat pembelajaran tambahan adalah *WhatsApp* (Pahril, 2020).

Dari hasil observasi yang telah saya lakukan melalui wawancara tidak terstruktur dengan salah satu guru disekolah SMA Negeri 4 Sendawar mengatakan untuk mencegah penyebaran Covid-19 pihak sekolah menerapkan kegiatan pembelajaran online yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 4 Sendawar yaitu dengan memanfaatkan media berupa *Google Classroom* dan *WhatsApp* sebagai aplikasi pembelajaran tatap muka secara online.

Berdasarkan hal diatas, maka peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang membahas tentang bagaimanakah efektivitas penggunaan *Google Classroom* dan *WhatsApp* terhadap pelaksanaan belajar dari rumah selama pandemi Covid-19 khususnya di SMA Negeri 4 Sendawar yang merupakan daerah yang masih tergolong pelosok yang dikemas dalam penelitian yang berjudul ''Efektivitas Penggunaan *Google Classroom* dan *WhatsApp* Terhadap Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 4 Sendawar''.

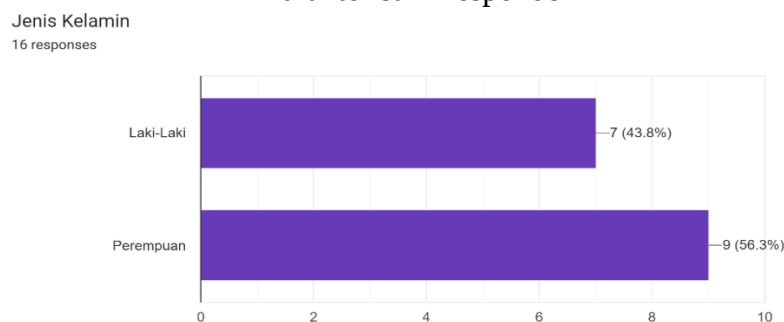
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan data kuantitatif. Peneliti melakukan analisis data menggunakan regresi linear berganda dan regresi logistik ordinal untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (*Google Classroom* dan *WhatsApp*) yang mempengaruhi variabel terikat (SMA Negeri 4 Sendawar). Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari informan, sementara kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data keaktifan belajar akuntansi dari siswa dengan skala Likert. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mendalami pemahaman tentang efektivitas penggunaan *Google Classroom* dan *WhatsApp* dalam proses belajar dari rumah di SMA Negeri 4 Sendawar selama pandemi COVID-19..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 15 siswa sebagai responden, dengan 43,8% dari mereka berjenis kelamin laki-laki dan 56,3% perempuan. Proses pembelajaran yang mayoritas dilakukan di rumah telah menunjukkan bahwa sebagian besar responden menghabiskan waktu harian untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, bermain handphone atau menonton TV, serta membantu pekerjaan orang tua. Kuesioner menunjukkan bahwa responden cenderung tidak mampu menahan diri untuk tidak bermain handphone atau menonton TV, karena sebagian besar tugas yang dikerjakan membutuhkan penggunaan handphone atau laptop. Dengan demikian, mereka cenderung memanfaatkan waktu sela mengerjakan tugas untuk bermain game atau menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan teman-teman mereka.

Gambar 1.
Karakteristik Responden



Proses pembelajaran jarak jauh yang dominan dilakukan di rumah mempengaruhi pola kegiatan harian siswa secara signifikan. Mayoritas waktu siswa dihabiskan untuk

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, aktivitas lain seperti bermain handphone atau menonton TV, serta membantu pekerjaan orang tua, juga menjadi bagian penting dari rutinitas harian siswa. Meskipun proses pembelajaran ini menawarkan fleksibilitas dalam waktu dan lokasi, banyak siswa kesulitan untuk membatasi penggunaan handphone atau TV. Temuan dari kuesioner menunjukkan bahwa siswa sulit menahan diri untuk tidak menggunakan perangkat tersebut, terutama karena sebagian besar tugas sekolah juga melibatkan penggunaan teknologi tersebut. Beberapa siswa bahkan mengaku menggunakan waktu di antara tugas untuk bermain game atau bersosialisasi melalui media sosial.

Penggunaan teknologi, aplikasi *Google Classroom* dan *WhatsApp* menjadi media utama bagi siswa dalam proses pembelajaran jarak jauh. Mayoritas siswa mengakses kedua aplikasi ini melalui laptop dan ponsel mereka. Namun, penggunaan ponsel dalam jangka waktu yang terlalu lama dan intensitas yang tinggi menimbulkan beberapa keluhan fisik. Sebagian besar siswa mengalami badan pegal (53,3%) setelah menggunakan aplikasi tersebut, diikuti oleh rasa mengantuk (20%), sakit kepala (6,7%), mata lelah (6,7%), sesak napas (6,7%), dan gangguan nafsu makan (6,7%).

Dampak penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran jarak jauh ini menjadi perhatian serius, terutama terkait dengan kesehatan fisik dan kesejahteraan siswa. Walaupun teknologi memberikan kemudahan akses ke pendidikan, efek sampingnya terhadap kesehatan fisik menjadi sebuah tantangan yang perlu ditangani dengan serius. Badan pegal, kelelahan, dan gangguan tidur menjadi masalah umum yang dihadapi siswa dalam konteks ini. Selain itu, penggunaan yang berlebihan juga dapat memengaruhi konsentrasi dan fokus belajar siswa.

Maka dari itu, penting bagi institusi pendidikan dan orang tua untuk memperhatikan dampak penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran jarak jauh ini. Perlu adanya upaya untuk memberikan edukasi tentang penggunaan yang sehat dan bertanggung jawab terhadap teknologi, serta pembatasan waktu penggunaan perangkat elektronik. Selain itu, penting juga untuk mengintegrasikan aktivitas fisik dan waktu istirahat dalam jadwal harian siswa untuk menjaga keseimbangan antara belajar dengan kegiatan lainnya. Dengan demikian, pembelajaran jarak jauh dapat menjadi pengalaman yang lebih positif dan berdampak baik bagi kesejahteraan siswa secara keseluruhan.

Model Pembelajaran yang Disukai Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, tergambar bahwa mayoritas siswa, sebanyak 73,3%, memiliki preferensi yang jelas terhadap pembelajaran tatap muka di kelas atau di lapangan

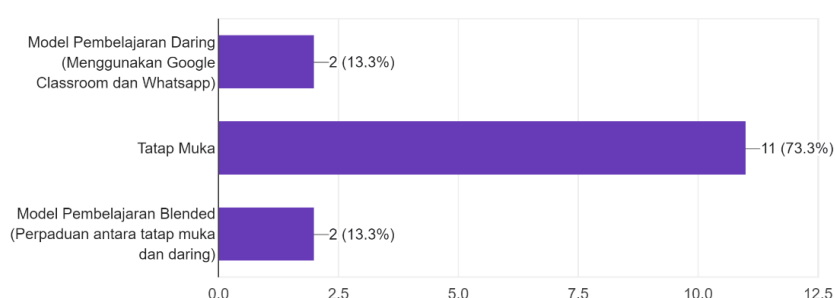
ketika mempelajari mata pelajaran Biologi. Hal ini menyoroti pentingnya interaksi langsung antara guru dan siswa, serta antara siswa satu sama lain, dalam memahami konsep-konsep yang kompleks dalam Biologi. Sementara itu, hanya sebagian kecil dari siswa, yakni 13,3%, menunjukkan kecenderungan untuk menyukai model pembelajaran daring, yang menggunakan aplikasi *Google Classroom* dan *WhatsApp* sebagai platform pembelajaran online. Hal ini mungkin mengindikasikan bahwa meskipun teknologi telah menjadi bagian integral dari pendidikan modern, siswa masih lebih memilih interaksi langsung dan pengalaman belajar yang berbasis fisik. Di sisi lain, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jumlah siswa yang menyukai model pembelajaran blended, yang menggabungkan elemen-elemen dari pembelajaran tatap muka dan daring, sebesar 13,3%. Ini menunjukkan bahwa ada kelompok siswa yang merasa nyaman dengan pendekatan yang menggabungkan teknologi dengan interaksi langsung, mungkin karena mereka menghargai fleksibilitas dalam pembelajaran serta kesempatan untuk memanfaatkan kelebihan dari kedua pendekatan tersebut.

Gambar 2.

Model pembelajaran yang disukai siswa

4. Apakah model pembelajaran yang Anda sukai?

15 responses



Metode Pembelajaran di Classroom dan WhatsApp yang Disukai Oleh Siswa

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan preferensi siswa terhadap berbagai metode pembelajaran daring. Secara spesifik, video menjadi metode yang paling disukai, dengan 60% dari siswa mengungkapkan preferensi terhadap penggunaan video sebagai alat pembelajaran daring. Hal ini mengindikasikan bahwa visualisasi materi dan penggunaan multimedia dalam pembelajaran daring memiliki daya tarik yang tinggi bagi siswa, kemungkinan karena dapat memperjelas konsep-konsep yang kompleks dan mempertahankan minat belajar. Sementara itu, materi bacaan juga mendapat preferensi yang signifikan, dengan 40% siswa menyukai pendekatan ini. Ini menunjukkan bahwa meskipun video lebih dominan, teks tetap dianggap sebagai sumber informasi yang penting dan efektif dalam pembelajaran daring, mungkin karena kemampuannya untuk menyajikan informasi secara

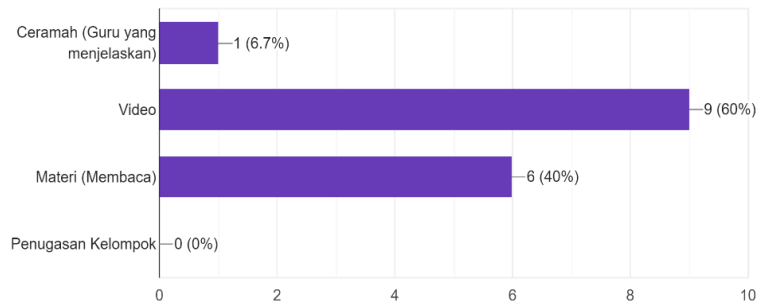
rinci dan mendalam. Di sisi lain, ceramah dan penugasan kelompok ternyata kurang diminati, dengan masing-masing hanya mendapat 6,7% dan 0% dari preferensi siswa.

Gambar 3.

Metode Pembelajaran di *Google Classroom* dan *WhatsApp* Yang Disukai Siswa

5. Apakah metode pembelajaran di *Google Classroom* dan *Whatsapp* yang anda sukai selama belajar dari rumah?

15 responses



Kendala Dalam Penggunaan *Google Classroom* dan *WhatsApp*

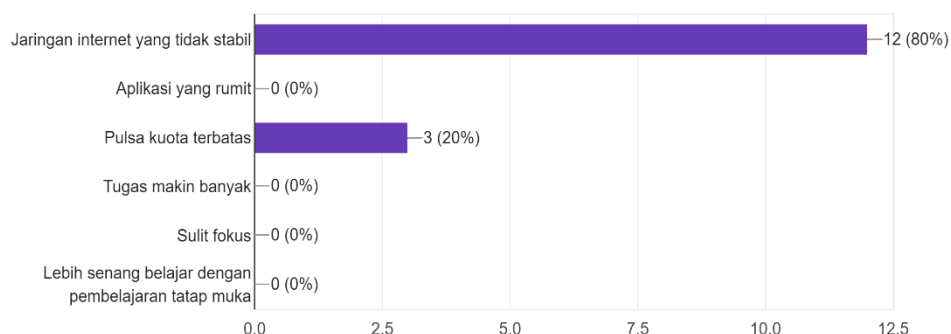
Survei yang dilakukan terhadap siswa di SMA Negeri 4 Sendawar menyoroti bahwa 80% siswa menghadapi kendala utama dalam proses belajar-mengajar di rumah melalui *Google Classroom* dan *WhatsApp* adalah jaringan internet yang tidak stabil. Kendala ini mengindikasikan tantangan dalam akses dan konektivitas internet yang dapat mengganggu kontinuitas pembelajaran daring. Selain itu, sebagian siswa (20% responden) juga mengalami kendala terkait pulsa kuota terbatas, yang dapat membatasi akses dan partisipasi dalam pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan perlunya infrastruktur internet yang stabil dan akses yang memadai untuk mendukung keberhasilan pembelajaran daring di tengah tantangan yang dihadapi oleh siswa.

Gambar 4.

Kendala Yang Dihadapi Siswa Selama Menggunakan *Google Classroom* dan *WhatsApp*

6. Apa sajakah kendala yang dihadapi selama menghadapi proses belajar rumah menggunakan *Google Classroom* dan *Whatsapp*?

15 responses



Uji Signifikansi Parameter

Uji T

Tabel 1.

Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	24,342	8,880		2,741	,018
X1	,536	,172	,668	3,109	,009
X2	,168	,140	,258	1,200	,253

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil regresi didapatkan nilai signifikansi X_1 dan X_2 masing-masing sebesar 0,536 dan 0,168 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Google Classroom* (X_1) terhadap hasil belajar siswa (Y). Sedangkan, X_2 tidak berpengaruh signifikan.

Uji F

Tabel 2.

Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	785,492	2	392,746	21,529
	Residual	218,908	12	18,242	
	Total	1004,400	14		

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

Hasil regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel *WhatsApp* dan *Google Classroom* terhadap hasil belajar mahasiswa, dengan kata lain model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel hasil belajar mahasiswa, dengan nilai F hitung sebesar 21,529 pada tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

Uji R^2

Tabel 3.

Uji Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,884 ^a	,782	,746	4,271

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

Nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0.884a dijelaskan pada tabel di atas. Output tersebut menunjukkan bahwa variabel independen (*Google Classroom* dan *WhatsApp*) berpengaruh sebesar 78,2% terhadap variabel dependen (hasil belajar), dengan nilai koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0,782.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang telah dilakukan, efektivitas penggunaan *Google Classroom* dan *WhatsApp* dalam proses belajar dari rumah terhadap hasil belajar siswa menunjukkan hasil yang signifikan. Penggunaan *Google Classroom* memungkinkan guru untuk lebih efisien dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik (Mu'minah & Gaffar, 2020a, 2020b; Mulatsih, 2020). Dengan adanya platform ini, proses pembelajaran dapat lebih terstruktur dan mudah diakses oleh siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri dan terarah.

Di sisi lain, *WhatsApp* juga memberikan kontribusi yang positif dalam proses pembelajaran dari rumah. Melalui fitur grup percakapan yang dapat menampung banyak peserta, guru dapat berinteraksi secara langsung dengan siswa, memberikan penjelasan tambahan, serta memfasilitasi diskusi antar siswa. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif, yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Hasil penelitian sejalan Endah Yuliani dan Romadhiyana Kisno Saputri (2021) dan Hardiana (2021) yang menjelaskan bahwa penggunaan *Google Classroom* dan *WhatsApp* efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran karena memungkinkan interaksi yang mudah antara guru dan siswa, menyediakan platform yang terstruktur untuk distribusi materi pembelajaran, serta memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi yang lebih baik di antara peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 4 Sendawar, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Google Classroom* dan *WhatsApp* dalam proses belajar dari rumah selama pandemi COVID-19 memiliki efektivitas yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan, khususnya melalui platform-platform tersebut, memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Google Classroom* dan *WhatsApp* mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran biologi kelas XI IPA di SMA Negeri 4 Sendawar. Dengan adanya interaksi yang lebih terstruktur antara guru dan siswa, serta kemudahan akses terhadap informasi pembelajaran, siswa dapat belajar secara mandiri dan terarah, sehingga hasil belajar yang dicapai pun lebih optimal. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa

penggunaan *Google Classroom* dan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran online selama pandemi COVID-19 memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dari rumah. Guru diharapkan dapat terus memanfaatkan teknologi ini untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, adaptif, dan efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, F., Kom, S., Kom, M., & Ibda, H. (2021). *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Qahar Publisher.
- Aisyah, N. (2021). Dinamika Pembelajaran Daring Melalui Belajar Dari Rumah (BDR) Pada PAUD Miftahul Ulum Saat Pandemi Covid 19. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 8(1), 71–84.
- Bahar, S. (2020). Permasalahan-permasalahan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bunda dalam pembelajaran jarak jauh sebagai dampak pandemi Covid-19. *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 2(2), 217–230.
- Endah Yuliani, & Romadhiyana Kisno Saputri. (2021). Perbandingan Penggunaan Platform Google Classrom dan Grup *WhatsApp* Dalam Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 238–243. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.934>
- Gunawan, F. I., & Sunarman, S. G. (2018). *Pengembangan kelas virtual dengan Google Classroom dalam keterampilan pemecahan masalah (problem solving) topik vektor pada siswa SMK untuk mendukung pembelajaran*.
- Habibah, U., Santika, R., Setiono, P., Yuliantini, N., & Wurjinem, W. (2021). Analisis kesulitan belajar siswa sd dalam pembelajaran matematika secara daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(2), 1–6.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Hardiana, M. T. A. N. (2021). Penggunaan *Google Classroom* Kombinasi *WhatsApp* sebagai Media Pembelajaran Daring di Tengah Covid-19. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 51–58.
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh. *BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS*, 1–215.
- Hikmah, A. N., & Chudzaifah, I. (2020). Blanded Learning: Solusi Model Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 83–94.
- Husain, B., & Basri, M. (2021). Pembelajaran e-learning di masa pandemi. *Surabaya: Pustaka Aksara*.

- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis efektivitas pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) selama pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246–253.
- Lestari, R. D., Sukawati, S., & Rostikawati, Y. (2022). PELATIHAN APLIKASI GOOGLE CLASSROOM UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI KOTA BANDUNG. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 398–404.
- Mu'minah, I. H., & Gaffar, A. A. (2020a). Optimalisasi penggunaan *Google Classroom* sebagai alternatif digitalisasi dalam pembelajaran jarak jauh (pjj). *BIO EDUCATIO:(The Journal of Science and Biology Education)*, 5(2), 23–36.
- Mu'minah, I. H., & Gaffar, A. A. (2020b). Pemanfaatan e-learning berbasis *Google Classroom* sebagai media pembelajaran biologi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 800–816.
- Mulatsih, B. (2020). Penerapan aplikasi *Google Classroom*, *Google Form*, dan *Quizizz* dalam pembelajaran kimia di masa pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 16–26.
- Pahril, P. (2020). *Penggunaan Aplikasi WhatsApp sebagai Media Suplemen Pembelajaran pada Peserta Didik kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang*. IAIN Parepare.
- Prasetyaningtyas, S. (2020). Pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) secara online selama darurat COVID-19 di SMP N 1 Semin. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 86–94.
- Salsabila, U. H., Sari, L. I., Lathif, K. H., Lestari, A. P., & Ayuning, A. (2020). Peran teknologi dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198.
- Sewang, A. (2017). Keberterimaan *Google Classroom* sebagai alternatif peningkatan mutu di IAI DDI Polewali Mandar. *JPPI (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)*, 1(1), 35–46.
- Sholeh, M., Murtono, M., & Masfuah, S. (2021). Efektivitas pembelajaran *Google Classroom* dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1), 134–140.
- Sina, P. G. (2020). Ekonomi rumah tangga di era pandemi covid-19. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 12(2), 239–254.
- Terasne, T., Permana, D., Salim, A., Utama, I. M. P., & Hanan, A. (2020). Pelatihan pemanfaatan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran alternatif pada masa Covid-19 bagi guru. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(3), 95–100.
- Umairah, P., & Zulfah, Z. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan *Google Classroom* Ditengah Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas XI IPS 4 SMAN 1 Bangkinang Kota. *Journal On Education*, 2(3), 275–285.